

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan dibentuk untuk mencapai suatu tujuan bersama, namun untuk menegakkan badan usaha maka suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Diantaranya yaitu, untuk mencapai keuntungan yang optimal, akan mensejahterakan pemilik perusahaan atau para pemilik modal, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang terdapat pada harga sahamnya. Keterkaitan tujuan perusahaan tersebut harus saling ketergantungan satu sama lain. Tujuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal dimaksudkan agar perusahaan dapat berjalan secara terus-menerus, untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Maka melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin besar juga *return* yang akan diterima oleh investor tersebut.

Sebuah perusahaan memiliki kinerjanya masing-masing dan pastinya perusahaan yang baik memiliki kinerja keuangan yang sehat. Oleh karena itu, peranan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan itu menjadi sangat penting dalam mempertahankan kehidupan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu sebagai bukti dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja yang digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya hingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan dengan kinerja keuangan itu sendiri. Seterusnya untuk melihat kinerja perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut memuat informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan. Dengan demikian melihat laporan keuangan saja belum cukup untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan. Untuk itu perlu melakukan analisis dari laporan keuangan sehingga dari hasil analisis tersebut dapat dilihat gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan juga bisa digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan secara menyeluruh. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai kondisi keuangan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat penting untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dalam periode tertentu agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, dengan demikian laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berperan sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu proses pengukuran kinerja karyawan yang dapat dilihat dari pekerjaan setiap karyawannya dengan menggunakan aturan-aturan penilaian yang telah ditetapkan setiap perusahaan. Hasil penilaian kinerja dapat dijadikan pedoman dari sebuah perusahaan apakah karyawan tersebut bisa dipertahankan di perusahaan tersebut atau tidak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan diterbitkan tahunan, sementara, triwulan bahkan harian yang dibuat dibagian akunting.

Modal Kerja memiliki peran penting dalam kelangsungan operasional perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan akan bisa terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Tanpa modal yang memadai, perusahaan akan kesulitan untuk menjalankan kegiatan bisnis. Maka dari itu, dibutuhkan pengelolaan modal kerja yang baik untuk bertahan dan berkembang di masa depan. Jika modal kerja tidak mencukupi, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya yang bisa berujung pada kebangkrutan.

Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas, setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kelangsungan hidup perusahaan sangat tergantung pada modal kerjanya. Modal kerja yang cukup

memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dalam rangka pencapaian laba yang di targetkan. Modal kerja juga harus dijaga agar tidak timbul masalah selama perusahaan menjalankan aktivitasnya (Ginting, 2018)

Pengelolaan modal kerja dilihat dari asset lancar yang dikurangi dari kewajiban usaha. Pengelolaan modal kerja yang tepat akan memberikan dampak pada kesehatan keuangan perusahaan dan suksesnya operasional bisnis, serta menjaga keseimbangan antara profitabilitas dengan likuiditas. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam mengelola modal kerja, yaitu kondisi kas, kondisi hutang, kondisi piutang, dan kondisi inventaris.

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Darmawan, 2020:113).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Dengan pengelolaan modal kerja yang yang efektif maka berpengaruh positif terhadap peningkatan ROE, karena *Return On Equity* dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan modal sendiri maka peningkatan laba akan berdampak

langsung pada peningkatan ROE. Peningkatan suatu laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan. Kinerja keuangan merupakan salah satu pengaruh peningkatan perusahaan terutama pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk menarik penulis untuk melakukan penelitian. PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang beroperasi secara komersial sejak tahun 1933 dan telah menjadi perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* terdepan di pasar Indonesia. Dan perusahaan ini bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi.

**Tabel 1.1**  
**Modal Kerja, Return On Equity (ROE) dan Kinerja Keuangan**  
**PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja (Dalam Jutaan Rupiah)</b>	<b>ROE</b>	<b>Laba Bersih(Dalam Jutaan Rupiah)</b>
<b>2019</b>	-4,534,974	139,96%	7.392.837
<b>2020</b>	-4,529,176	145,08%	7.163.536
<b>2021</b>	-4,802,944	133,25%	5.758.148
<b>2022</b>	-4,874,455	134,21%	5.364.761
<b>2023</b>	-5,032,129	141,98%	4.800.940

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk (2024)

Berdasarkan tabel 1.1, bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan yang konsisten disetiap tahunnya dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Laba bersih menurun dari 7.392.837 di tahun 2019 menjadi 4.800.940 di tahun 2023.

Modal Kerja PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan situasi dimana perusahaan secara struktural memiliki lebih banyak kewajiban jangka pendek dibandingkan asset lancar, kondisi ini semakin memburuk dari tahun ke tahun, Modal kerja yang negatif dan semakin menurun dari tahun 2019 hingga 2023.

Pada tahun 2020 terjadinya sedikit penurunan defisit modal kerja dibandingkan tahun sebelumnya menjadi -4,529,176 dan ROE sebesar 145,08% tetapi mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya sebesar Rp 7.163.536 yang merupakan dampak dari wabah covid-19 yang menyebabkan negara secara global mengalami krisis finansial dimana pada saat itu semakin meningkatnya angka pengangguran yang disebabkan adanya pembatasan, banyak pekerja yang dirumahkan sehingga berpengaruh dengan daya beli masyarakat dengan demikian perolehan laba otomatis akan menurun. Hal ini di dukung oleh penelitian Erika dan Sholikha yang menyatakan bahwa Saat periode pandemi Covid-19 banyak terjadi penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, daya beli masyarakat yang menurun akan menurunkan permintaan perusahaan akan produk.

Namun, tren perbaikan ini tidak berlanjut. Pada tahun 2021, modal kerja kembali mengalami penurunan signifikan mencapai -4,802,944. Penurunan ini memperdalam defisit modal kerja yang mengindikasikan bahwa tekanan pada likuiditas jangka pendek perusahaan kembali meningkat.

Secara keseluruhan, dinamika modal kerja PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit perbaikan, perusahaan cenderung

mengalami peningkatan defisit modal kerja dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan potensi tantangan dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek.

Penurunan laba secara signifikan sebesar RP 4.800.940 terjadi pada tahun 2023 dengan modal kerja sebesar Rp -5,032,129 dan ROE meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 141,98%, hal ini dikarenakan dampak dari aksi boikot produk pro israel yang juga mempengaruhi kurangnya daya beli masyarakat serta rusaknya kepercayaan konsumen. Pernyataan ini dilansir dari <https://katadata.co.id/> yang mengungkapkan dampak seruan boikot bagi produk atau perusahaan yang terafiliasi Israel memengaruhi kinerja perseroan pada kuartal IV 2023 lalu. Penurunan terbesar terjadi pada November dan Desember 2023. Dampak pergeseran sentimen tersebut mengakibatkan penjualan domestik secara akumulatif di 2023 menjadi minus.

*Return On Equity (ROE)* menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas dan mengalami fluktuasi yang signifikan. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 145,08% dan penurunan secara signifikan terjadi pada tahun 2021 sebesar 133,25%. pada tahun 2021 PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan yang disebabkan lonjakan harga bahan baku yang signifikan yang mengakibatkan pendapatan yang di peroleh lebih kecil dari pada beban yang harus dikeluarkan perusahaan.

Dengan permasalahan diatas menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk. mengalami dinamika keuangan yang cukup kompleks, dengan peningkatan defisit modal kerja dari tahun ke tahun, dan ROE yang berfluktuasi, serta penurunan

laba disetiap tahunnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “ **Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diketahui, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pengelolaan modal kerja ( $X_1$ ) dan *Return On Equity* ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) pada PT. Unilever Indonesia Tbk baik secara parsial maupun secara simultan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja ( $X_1$ ) dan *Return On Equity* ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) pada PT. Unilever Indonesia Tbk baik secara parsial maupun secara simultan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Bagi Penulis/Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan peneliti terkait pengelolaan modal kerja dan *Return On Equity*

(ROE) terhadap kinerja keuangan, Dan juga menambah kemampuan serta keterampilan peneliti dalam hal penyelesaian masalah sehingga berguna di masa mendatang.

b) Bagi Perusahaan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya bagi perusahaan Unilever Indonesia Tbk. agar dapat bisa mengkaji nilai perusahaan dari faktor-faktor rasio keuangan.